



## Sekolah Tinggi Teologi Galilea Indonesia Jurnal Therapeuo Teologi dan Pendidikan

Kristen <https://journal.sttgaleaIndonesia.ac.id/index.php/therapeuo/>

### GEREJA, PENDIDIKAN DAN PELAYANAN SOSIAL DALAM SEJARAH INDONESIA

**Mohammad Romodhon. 1**

**Yohana Ranga Bela.2**

[volanundu@gmail.com](mailto:volanundu@gmail.com)

**STT Galilea Indonesia**

**Martinus Loghe Bond.3**

[martinusloghebondi2024@gmail.com](mailto:martinusloghebondi2024@gmail.com)

---

#### Abstract

This study examines the role of the church in the development of education and social services in Indonesia from the colonial period to the modern era. The church exists not only as a religious institution but also as an agent of social transformation, making significant contributions to improving the quality of life. In education, the church plays a crucial role through the establishment of schools that provide access to education for the wider community, including underprivileged groups. The education provided focuses not only on academic aspects but also on the formation of character, morals, and spiritual values. Furthermore, the church has contributed to the introduction of a modern education system and supported the improvement of literacy among Indonesians.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach through library research. Data were obtained from various sources, such as books, scientific journals, articles, and documents relevant to church history, Christian education, and social services in Indonesia. The data were then analyzed descriptively and analytically to understand the church's contribution to social life. The results indicate that the church plays a significant role in social services through the establishment of hospitals, orphanages, humanitarian aid, community economic empowerment, and community-based social services. The church also contributes to building social solidarity, interfaith tolerance, and improving the overall welfare of society.

In the modern era, the church faces various challenges such as globalization, technological development, and rapid social change. Nevertheless, the church continues to adapt through digital-based service innovations, the development of technology-based education, and improving the quality of more inclusive and contextual social services. This study concludes that the church plays a crucial role in the development of the Indonesian nation, in educational, social, cultural, and spiritual fields. Therefore, the church needs to continue developing relevant, innovative services grounded in humanitarian values to remain a force for social transformation in Indonesian society.

**Keywords:** Church, education, social service, social transformation, Christian education, social welfare, humanitarian service, nation building, moral values, Indonesian society.

#### Abstrak

Penelitian ini membahas peran gereja dalam perkembangan pendidikan dan pelayanan sosial di Indonesia sejak masa kolonial hingga era modern. Gereja tidak hanya hadir sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam bidang pendidikan, gereja berperan penting melalui pendirian sekolah-sekolah yang memberikan akses pendidikan kepada masyarakat luas, termasuk kelompok yang kurang mampu. Pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual. Selain itu, gereja turut memperkenalkan sistem pendidikan modern serta mendukung peningkatan literasi masyarakat Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan sejarah gereja, pendidikan Kristen, dan pelayanan sosial di Indonesia. Data kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memahami kontribusi gereja dalam kehidupan sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan sosial melalui pendirian rumah sakit, panti asuhan, bantuan kemanusiaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pelayanan sosial berbasis komunitas. Gereja juga berkontribusi dalam membangun solidaritas sosial, toleransi antarumat beragama, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Di era modern, gereja menghadapi berbagai tantangan seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat. Namun demikian, gereja terus beradaptasi melalui inovasi pelayanan berbasis digital, pengembangan pendidikan berbasis teknologi, serta peningkatan kualitas pelayanan sosial yang lebih inklusif dan kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gereja memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa Indonesia, baik dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, maupun spiritual. Oleh karena itu, gereja perlu terus mengembangkan pelayanan yang relevan, inovatif, dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan agar tetap menjadi kekuatan transformasi sosial dalam masyarakat Indonesia.

**Kata Kunci:** Gereja, pendidikan, pelayanan sosial, transformasi sosial, pendidikan Kristen, kesejahteraan masyarakat, pelayanan kemanusiaan, pembangunan bangsa, nilai moral, masyarakat Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

Sejarah Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran berbagai lembaga keagamaan, termasuk gereja, yang turut memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat. Gereja hadir bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam menjawab kebutuhan masyarakat di berbagai bidang kehidupan<sup>1</sup> dalam konteks sejarah, kehadiran gereja di Indonesia sering kali berkaitan dengan aktivitas misi yang dibawa oleh bangsa Eropa pada masa kolonial, yang kemudian berkembang menjadi lembaga yang berperan dalam pendidikan dan pelayanan sosial<sup>2</sup>. Sejak masa kolonial, gereja telah memainkan peran penting dalam memperkenalkan sistem pendidikan formal kepada masyarakat Indonesia. Pada saat itu, akses pendidikan sangat terbatas dan hanya dinikmati oleh kalangan tertentu, terutama kaum bangsawan dan kelompok elite<sup>3</sup> dalam kondisi tersebut, gereja hadir dengan mendirikan sekolah-sekolah yang terbuka bagi masyarakat luas, termasuk bagi mereka yang kurang mampu.

---

<sup>1</sup> J.B. Banawiratma, *Gereja dan konteks Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

<sup>2</sup> Jan Sihar Aritonang, *Sejarah Perjuangan Kristen dan Islam di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

<sup>3</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008).

Sekolah-sekolah ini tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga memberikan pendidikan umum seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang sangat penting bagi perkembangan intelektual masyarakat<sup>4</sup> Selain berperan dalam bidang pendidikan, gereja juga aktif dalam pelayanan sosial sebagai wujud nyata dari ajaran kasih dan kepedulian terhadap sesama . pelayanan sosial yang dilakukan gereja mencakup berbagai bidang, seperti bantuan kepada orang

Miskin, pelayanan kesehatan, pendirian rumah sakit, panti asuhan, serta berbagai kegiatan kemanusiaan lainnya.<sup>5</sup> Kehadiran lembaga-lembaga sosial yang didirikan oleh gereja menjadi bukti bahwa gereja tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada kesejahteraan sosial masyarakat secara menyeluruh. Peran gereja semakin berkembang setelah indonesia merdeka. Dalam era kemerdekaan, gereja tidak hanya melanjutkan pelayanan di bidang pendidikan dan sosial, tetapi juga mulai terlibat dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat, penanggulangan kemiskinan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat<sup>6</sup> gereja juga mulai menjalin kerja sama dengan pemerintahan dan berbagai lembaga lainnya dalam mendukung pembangunan nasional . hal ini menunjukkan bahwa gereja memiliki kontribusi nyata dan berkelanjutan dalam pembangunan bangsa indonesia.

Di era modern, tantangan yang dihadapi gereja semakin kompleks, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang cepat. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan nilai-nilai sosial menuntut gereja untuk terus beradaptasi dan mengembangkan bentuk pelayanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini<sup>7</sup> Oleh karena itu, peran gereja dalam pendidikan dan pelayanan sosial tidak hanya menjadi bagian dari sejarah, tetapi juga menjadi kebutuhan yang terus berkembang hingga saat ini. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara mendalam bagaimana gereja berkontribusi dalam sejarah pendidikan dan pelayanan gereja di masa depan, serta menjadi bahan refleksi dalam meningkatkan peran gereja sebagai agen transformasi sosial di tengah masyarakat .

## METODOLOGI PENELITIAN

---

<sup>4</sup> Karel A. Steenbrink, *Orang-orang Katolik di Indonesia* ( Yogyakarta: Kanisius, 2006).

<sup>5</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* ( Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1997).

<sup>6</sup> Weinata Sairin, *Gereja, Masyarakat dan Negara* ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

<sup>7</sup> Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* ( New York: HarperCollins, 1991).

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam peran gereja dalam bidang pendidikan dan pelayanan sosial di Indonesia, baik dalam konteks sejarah maupun perkembangan di era modern. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara menyeluruh melalui analisis terhadap data-data tertulis, dokumen, literatur, serta berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan sejarah gereja, pendidikan Kristen, dan pelayanan sosial gereja di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research), yaitu dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menemukan hubungan, makna, serta kontribusi gereja dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran gereja sebagai lembaga pendidikan, pelayanan sosial, dan agen transformasi sosial dalam perkembangan masyarakat Indonesia.

## HASIL PEMBAHASAN

### *Peran Gereja dalam Pendidikan di Indonesia*

Gereja memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya sejak masa kolonial. Kehadiran para misionaris Eropa membawa pengaruh yang signifikan dalam memperkenalkan sistem pendidikan formal kepada masyarakat lokal. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh gereja menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang sebelumnya sulit diakses oleh sebagian besar penduduk<sup>8</sup> Pada awalnya, pendidikan yang diberikan oleh gereja berfokus pada pengajaran agama sebagai bagian dari misi penginjilan.

Namun, seiring dengan perkembangan waktu, kurikulum pendidikan tersebut diperluas dengan memasukkan berbagai ilmu pengetahuan umum, seperti membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dasar lainnya<sup>9</sup> Hal ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan tingkat

---

<sup>8</sup> Jan Sihar Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

<sup>9</sup> Karel A. Steenbrink, *Orang-orang Katolik di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

literasi masyarakat Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang sebelumnya belum tersentuh oleh pendidikan formal.

Selain itu, sekolah-sekolah yang didirikan oleh gereja sering kali menjadi pelopor dalam sistem pendidikan modern, termasuk dalam hal metode pengajaran, manajemen sekolah, dan pengembangan kurikulum<sup>10</sup> Banyak tokoh penting Indonesia yang pernah mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan yang didirikan oleh gereja, yang kemudian berperan dalam pembangunan bangsa. Setelah Indonesia merdeka, peran gereja dalam pendidikan tidak berhenti, melainkan terus berkembang. Gereja mendirikan berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi<sup>11</sup> Lembaga-lembaga pendidikan

Kristen ini dikenal memiliki kualitas yang baik, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual. Di era modern, gereja juga mulai mengintegrasikan teknologi dalam sistem pendidikan. Penggunaan media digital, pembelajaran daring, serta pengembangan kurikulum berbasis teknologi menjadi bagian dari upaya gereja untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa gereja terus beradaptasi dan berinovasi dalam menjalankan perannya di bidang pendidikan.

Lebih jauh lagi, gereja juga berperan dalam membangun pendidikan berbasis nilai (value-based education) yang menekankan pada pembentukan karakter, etika, dan integritas peserta didik. Pendidikan yang diselenggarakan oleh gereja tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki kepedulian sosial, tanggung jawab moral, serta semangat pelayanan kepada sesama<sup>13</sup> Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, disiplin, dan kerja keras menjadi bagian penting dalam proses pendidikan tersebut.

Selain pendidikan formal, gereja juga mengembangkan pendidikan nonformal dan informal melalui berbagai kegiatan seperti sekolah minggu, pembinaan remaja, pelatihan

---

<sup>10</sup> Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (New York: HarperCollins, 1991).

<sup>11</sup> Weinata Sairin, *Gereja, Masyarakat dan Negara* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

<sup>12</sup> John W. Creswell, *Research Design* (California: Sage Publications, 2014).

<sup>13</sup> Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (New York: HarperCollins, 1991).

kepemimpinan, serta seminar-seminar pendidikan<sup>14</sup> Kegiatan-kegiatan ini berfungsi untuk melengkapi pendidikan formal serta membentuk karakter generasi muda agar memiliki landasan iman dan moral yang kuat.

Peran gereja dalam pendidikan juga terlihat dalam upaya menjangkau daerah-daerah terpencil yang belum terlayani secara maksimal oleh pemerintah. Banyak gereja yang mendirikan sekolah di daerah pedalaman sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat yang kurang memiliki akses terhadap pendidikan<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan komitmen gereja dalam mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia. Di samping itu, gereja juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru<sup>16</sup> Dengan meningkatkan kualitas pendidik, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam konteks globalisasi, gereja juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas pendidikan Kristen di tengah arus modernisasi.

Oleh karena itu, gereja terus berupaya mengintegrasikan iman dan ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki wawasan yang luas, tetapi juga memiliki dasar iman yang kuat<sup>17</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran gereja dalam pendidikan di Indonesia sangat luas dan mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan akses pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, hingga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.

Peran ini menjadikan gereja sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman Selain itu, gereja juga berperan dalam mendorong terciptanya pendidikan yang inklusif dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam banyak kasus, sekolah-sekolah yang didirikan oleh gereja membuka kesempatan bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap pendidikan, termasuk masyarakat miskin, perempuan, dan kelompok marginal lainnya<sup>18</sup> Hal ini menunjukkan bahwa gereja memiliki kepedulian terhadap keadilan sosial dalam bidang

---

<sup>14</sup> J.B. Banawiratma, *Gereja dan Konteks Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

<sup>15</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008).

<sup>16</sup> John W. Creswell, *Research Design* (California: Sage Publications, 2014).

<sup>17</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).

<sup>18</sup> J.B. Banawiratma, *Gereja dan Konteks Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

pendidikan. Peran gereja juga terlihat dalam upaya membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada proses pembentukan kepribadian yang utuh. Pendidikan yang diberikan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh<sup>19</sup> Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia seutuhnya.

Di samping itu, gereja juga turut berkontribusi dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya mengacu pada standar nasional, tetapi juga disesuaikan dengan nilai-nilai Kristiani yang menekankan kasih, pelayanan, dan tanggung jawab sosial<sup>20</sup> Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai yang membentuk karakter mereka.

Peran gereja dalam pendidikan juga terlihat dalam pengembangan pendidikan berbasis komunitas, di mana proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar<sup>21</sup> Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam kehidupan sosial, sehingga mereka dapat memahami realitas masyarakat serta mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama.

Selain itu, gereja juga aktif dalam mengembangkan pendidikan lintas budaya dan lintas agama sebagai upaya untuk membangun toleransi dan kerukunan dalam masyarakat yang majemuk<sup>22</sup> Melalui pendidikan ini, peserta didik diajak untuk menghargai perbedaan serta membangun sikap saling menghormati antar sesama. Hal ini sangat penting dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, dan budaya. Dalam era globalisasi, gereja juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan yang dikelolanya.

Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti peningkatan fasilitas, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, serta kerja sama

---

<sup>19</sup> Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (New York: HarperCollins, 1991).

<sup>20</sup> Weinata Sairin, *Gereja, Masyarakat dan Negara* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

<sup>21</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997)

<sup>22</sup> Jan Sihar Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).



dengan lembaga pendidikan lain, baik di dalam maupun luar negeri<sup>23</sup> Gereja juga mulai mengembangkan pendidikan berbasis teknologi informasi, seperti penggunaan e-learning, digital library, dan platform pembelajaran daring lainnya<sup>24</sup> Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia digital.

Lebih lanjut, gereja juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah<sup>25</sup> Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

Dengan berbagai peran tersebut, gereja telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Peran ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, peran gereja dalam pendidikan perlu terus didukung dan dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar di masa depan<sup>26</sup>

### *Pelayanan Sosial Gereja*

Selain berperan dalam bidang pendidikan, gereja juga memiliki kontribusi yang besar dalam pelayanan sosial. Pelayanan sosial ini merupakan wujud nyata dari ajaran kasih yang menjadi dasar iman Kristen, di mana gereja dipanggil untuk melayani sesama tanpa memandang latar belakang<sup>27</sup> Pelayanan sosial gereja mencakup berbagai bidang, seperti pelayanan kesehatan, bantuan kepada masyarakat miskin, pemberdayaan ekonomi, serta kegiatan kemanusiaan lainnya. Salah satu bentuk pelayanan sosial yang paling nyata adalah pendirian rumah sakit dan klinik kesehatan oleh gereja<sup>28</sup> Lembaga-lembaga ini memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu dan tidak memiliki akses terhadap layanan

---

<sup>23</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008).

<sup>24</sup> John W. Creswell, *Research Design* (California: Sage Publications, 2014).

<sup>25</sup> Karel A. Steenbrink, *Orang-orang Katolik di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

<sup>26</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

<sup>27</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).

<sup>28</sup> J.B. Banawiratma, *Gereja dan Konteks Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

kesehatan yang memadai. Selain itu, gereja juga mendirikan panti asuhan, panti jompo, dan lembaga kesejahteraan sosial lainnya.

Lembaga-lembaga ini berfungsi untuk membantu kelompok masyarakat yang rentan, seperti anak yatim, lansia, dan orang-orang yang mengalami kesulitan ekonomi<sup>29</sup> Pelayanan ini menunjukkan kepedulian gereja terhadap kesejahteraan sosial masyarakat secara menyeluruh. Dalam konteks bencana alam, gereja juga menunjukkan peran aktif dalam memberikan bantuan kemanusiaan. Indonesia sebagai negara yang rawan bencana sering kali menghadapi berbagai musibah, seperti gempa bumi, banjir, dan letusan gunung berapi.

Dalam situasi tersebut, gereja sering terlibat dalam memberikan bantuan darurat, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal sementara bagi para korban<sup>30</sup> Tidak hanya itu, gereja juga terlibat dalam program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pendidikan nonformal<sup>31</sup> Program-program ini bertujuan untuk membantu masyarakat agar dapat mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka .

Lebih lanjut, pelayanan sosial gereja juga mencerminkan pendekatan holistik, yaitu pelayanan yang memperhatikan kebutuhan manusia secara menyeluruh, baik secara fisik, sosial, maupun spiritual. Gereja<sup>32</sup> tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga memberikan pendampingan rohani dan psikologis kepada masyarakat yang mengalami kesulitan.

Hal ini penting untuk membangun kekuatan mental dan spiritual masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam perkembangan selanjutnya, gereja juga mulai mengembangkan program-program sosial yang berbasis komunitas.

Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosial, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek pelayanan, tetapi juga menjadi subjek yang berperan aktif dalam pembangunan sosial<sup>33</sup> Pendekatan ini dinilai lebih

---

<sup>29</sup> Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

<sup>30</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008).

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>32</sup>David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).

<sup>33</sup> J.B. Banawiratma, *Gereja dan Konteks Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

efektif dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Selain itu, gereja juga turut berperan dalam memperjuangkan keadilan sosial, khususnya bagi kelompok masyarakat yang tertindas atau terpinggirkan.

Melalui berbagai kegiatan advokasi dan pelayanan sosial, gereja berusaha menyuarakan kepentingan masyarakat yang kurang mendapatkan perhatian<sup>34</sup> Peran ini menunjukkan bahwa gereja tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang berkomitmen pada nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

Di era modern, pelayanan sosial gereja juga mengalami perkembangan dengan memanfaatkan teknologi digital. Penggalangan dana secara online, kampanye sosial melalui media sosial, serta pelayanan konseling daring menjadi bagian dari inovasi pelayanan gereja<sup>35</sup> Hal ini memungkinkan gereja untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dan memberikan pelayanan yang lebih cepat dan efektif.

Namun demikian, pelayanan sosial gereja juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, perubahan kebutuhan masyarakat, serta tuntutan profesionalisme dalam pengelolaan lembaga sosial<sup>36</sup> Oleh karena itu, gereja perlu terus meningkatkan kualitas pelayanan melalui pengelolaan yang baik, transparansi, serta kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah.

Dengan demikian, pelayanan sosial gereja memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui berbagai bentuk pelayanan yang dilakukan, gereja tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang lebih adil, sejahtera, dan manusiawi. Selain berbagai bentuk pelayanan yang telah dijelaskan, gereja juga semakin menyadari pentingnya pendekatan partisipatif dalam pelayanan sosial. Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program<sup>37</sup> Pendekatan ini memberikan rasa memiliki (sense of belonging) kepada

---

<sup>34</sup> Weinata Sairin, *Gereja, Masyarakat dan Negara* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

<sup>35</sup> John W. Creswell, *Research Design* (California: Sage Publications, 2014).

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>37</sup> J.B. Banawiratma, *Gereja dan Konteks Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

masyarakat sehingga program yang dijalankan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Gereja juga berperan dalam membangun ketahanan sosial masyarakat, terutama dalam menghadapi situasi krisis seperti pandemi, konflik sosial, maupun krisis ekonomi<sup>38</sup> Dalam kondisi tersebut, gereja hadir sebagai sumber dukungan, baik secara material maupun spiritual, sehingga masyarakat dapat tetap bertahan dan bangkit dari kesulitan yang dihadapi.

Selain itu, pelayanan sosial gereja juga semakin berkembang ke arah penguatan nilai-nilai kemanusiaan universal, seperti keadilan, perdamaian, dan solidaritas global<sup>39</sup> Gereja tidak hanya melayani dalam lingkup lokal, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu kemanusiaan yang lebih luas, seperti kemiskinan global, pengungsi, dan krisis kemanusiaan lainnya. Dalam bidang pendidikan sosial, gereja juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara<sup>40</sup> Melalui berbagai kegiatan edukasi, gereja membantu masyarakat untuk memahami pentingnya partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik secara bertanggung jawab. Lebih lanjut, gereja juga mulai mengembangkan pelayanan berbasis data dan kebutuhan nyata masyarakat<sup>41</sup> Dengan melakukan pemetaan sosial (social mapping), gereja dapat mengetahui kondisi masyarakat secara lebih akurat, sehingga program yang dijalankan dapat tepat sasaran dan memberikan dampak yang maksimal. Gereja juga turut berperan dalam memperkuat nilai-nilai keluarga sebagai unit dasar masyarakat<sup>42</sup> Melalui pelayanan keluarga, konseling pernikahan, serta pembinaan orang tua dan anak, gereja membantu menciptakan keluarga yang sehat, harmonis, dan sejahtera. Hal ini penting karena keluarga yang kuat akan menjadi fondasi bagi masyarakat yang kuat. Selain itu, gereja juga berkontribusi dalam pengembangan relawan sosial<sup>43</sup> Banyak kegiatan pelayanan gereja yang melibatkan relawan dari berbagai kalangan, sehingga menumbuhkan semangat pelayanan dan kepedulian sosial di tengah masyarakat.

Keterlibatan relawan ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi individu untuk mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks perkembangan global, gereja

---

<sup>38</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).

<sup>39</sup> Weinata Sairin, *Gereja, Masyarakat dan Negara* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

<sup>40</sup> Jan Sihar Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>42</sup> Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (New York: HarperCollins, 1991).

<sup>43</sup> Karel A. Steenbrink, *Orang-orang Katolik di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

juga mulai mengadopsi konsep pelayanan yang berorientasi pada keadilan ekologis<sup>44</sup> Gereja tidak hanya berbicara tentang kesejahteraan manusia, tetapi juga tentang keberlanjutan lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab iman. Di sisi lain, gereja juga terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan melalui evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan<sup>45</sup> Setiap program pelayanan tidak hanya dilaksanakan, tetapi juga dievaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat diperbaiki di masa mendatang. Dengan berbagai perkembangan tersebut, pelayanan sosial gereja semakin menunjukkan perannya sebagai kekuatan transformasi dalam masyarakat. Gereja tidak hanya hadir untuk membantu dalam situasi darurat, tetapi juga berperan dalam membangun masyarakat yang mandiri, berdaya, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik<sup>46</sup>

### *Dampak Gereja terhadap Masyarakat*

Peran gereja dalam bidang pendidikan dan pelayanan sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam bidang pendidikan, kehadiran sekolah-sekolah yang didirikan oleh gereja telah membantu meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia<sup>47</sup> Pendidikan yang diberikan oleh gereja tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan moral individu.

Hal ini sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Dalam bidang pelayanan sosial, gereja telah membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui berbagai program sosial, gereja memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan taraf hidup<sup>48</sup> Selain itu, gereja juga berperan sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan sosial. Kerja sama antara gereja dan pemerintah dalam berbagai program sosial

---

<sup>44</sup> Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

<sup>45</sup> John W. Creswell, Research Design (California: Sage Publications, 2014).

<sup>46</sup> M.C. Ricklefs, Sejarah Indonesia Modern (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008).

<sup>47</sup> Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

<sup>48</sup> Thomas H. Groome, Christian Religious Education.

menunjukkan bahwa gereja memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional<sup>49</sup> Gereja tidak hanya menjadi lembaga keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial.

Dampak lainnya adalah terciptanya solidaritas sosial di tengah masyarakat. Melalui pelayanan yang dilakukan, gereja mendorong masyarakat untuk saling membantu dan peduli terhadap sesama, sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis<sup>50</sup> lebih jauh lagi, dampak gereja juga terlihat dalam pembentukan kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif di tengah masyarakat.

Melaui berbagai kegiatan pelayanan dan pendidikan, gereja menanamkan nilai-nilai kepedulian, keadilan, dan kerbersaman yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial<sup>51</sup> Hal ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Selain itu, gereja juga memiliki peran dalam memperkuat identitas dan nilai budaya lokal. Dalam banyak kasus, gereja beradaptasi dengan budaya setempat dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pelayanan dan pendidikan<sup>52</sup> Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kehidupan gereja, tetapi juga membantu melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kualitas kehidupan spiritual masyarakat.

Melalui pelayanan rohani, gereja membantu individu menemukan makna hidup, harapan, dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan<sup>53</sup> Aspek spiritual ini menjadi penting karena tidak hanya berpengaruh pada kehidupan pribadi, tetapi juga pada hubungan sosial dalam masyarakat.

Gereja juga berperan dalam membangun perdamaian dan kerukunan antarumat beragama. Dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, gereja sering terlibat dalam dialog antaragama

---

<sup>49</sup> Weinata Sairin, *Gereja, Masyarakat dan Negara*.

<sup>50</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen*.

<sup>51</sup> J. B. Banawiratma, *Gereja dan konteks Sosial* ( Yogyakarta : Kanisius, 2002).

<sup>52</sup> Karel A. Steenbrink, *Orang-orang Katolik di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

<sup>53</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).

dan kegiatan sosial lintas iman yang bertujuan untuk memperkuat toleransi dan persatuan<sup>54</sup> Peran ini sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial dan mencegah konflik yang dapat merusak keharmonisan masyarakat.

Di sisi lain, dampak gereja juga terlihat dalam pengembangan kepemimpinan di tengah masyarakat. Banyak pemimpin yang lahir dari proses pembinaan di lingkungan gereja, baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan organisasi gereja<sup>55</sup> Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual ini menjadi aset penting dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Namun demikian, dampak gereja tidak selalu berjalan tanpa tantangan.

Dalam beberapa konteks, gereja juga menghadapi kritik terkait perannya dalam masyarakat, terutama jika dianggap kurang responsif terhadap perubahan sosial atau kurang inklusif dalam pelayanannya<sup>56</sup> Oleh karena itu, gereja perlu terus melakukan evaluasi dan pembaruan agar tetap relevan dan memberikan dampak positif yang maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak gereja terhadap masyarakat sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan, baik pendidikan, sosial, budaya, maupun spiritual. Peran ini menjadikan gereja sebagai salah satu kekuatan penting dalam membentuk masyarakat Indonesia yang lebih maju, adil, dan beradab.

Selain berbagai dampak yang telah diuraikan, gereja juga berperan dalam membentuk kesadaran etis masyarakat dalam menghadapi berbagai perkembangan zaman. Melalui pengajaran dan teladan hidup, gereja menanamkan nilai-nilai etika yang menjadi pedoman dalam bertindak, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial<sup>57</sup> Nilai-nilai ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Gereja juga memberikan kontribusi dalam memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat yang beragam. Dalam situasi keberagaman suku, agama, dan budaya di Indonesia, gereja berperan sebagai jembatan yang mendorong terciptanya dialog, kerja sama, dan saling pengertian antar kelompok masyarakat Hal ini membantu mengurangi potensi konflik serta memperkuat persatuan

---

<sup>54</sup> Weinata Sairin, *Gereja, Masyarakat dan Negara* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

<sup>55</sup> Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (New York: HarperCollins, 1991).

<sup>56</sup> John W. Creswell, *Research Design* (California: Sage Publications, 2014).

<sup>57</sup> J.B. Banawiratma, *Gereja dan Konteks Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

nasional. Selain itu, gereja turut berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pendidikan nilai-nilai keluarga. Gereja menekankan pentingnya hubungan yang sehat dalam keluarga sebagai dasar bagi terbentuknya masyarakat yang stabil dan harmonis.<sup>38</sup> Dengan keluarga yang kuat, masyarakat akan memiliki fondasi yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

Peran gereja juga terlihat dalam upaya meningkatkan kesadaran hukum masyarakat. Melalui pendidikan dan penyuluhan, gereja membantu masyarakat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta pentingnya menjunjung tinggi hukum dan keadilan.<sup>39</sup> Hal ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang tertib dan berkeadilan. Lebih lanjut, gereja juga memberikan dampak dalam membangun budaya kerja yang positif. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran yang diajarkan oleh gereja mendorong individu untuk bekerja dengan penuh dedikasi dan integritas.<sup>40</sup> Hal ini penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja di berbagai bidang kehidupan.

Gereja juga berperan dalam membentuk sikap solidaritas global di tengah masyarakat. Dalam era globalisasi, gereja mendorong umat untuk tidak hanya peduli terhadap lingkungan sekitar, tetapi juga terhadap kondisi masyarakat di berbagai belahan dunia.<sup>41</sup> Hal ini memperluas wawasan dan kepedulian sosial masyarakat terhadap isu-isu global.

Di samping itu, gereja turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan yang berorientasi pada kesejahteraan holistik. Pelayanan yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual ini membantu individu untuk mencapai kehidupan yang lebih seimbang dan bermakna.<sup>42</sup> Gereja juga berperan dalam membangun budaya damai di tengah masyarakat.

Melalui ajaran kasih dan pengampunan, gereja mendorong individu untuk menyelesaikan konflik secara damai dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama.<sup>43</sup> Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman dan nyaman.

Selain itu, gereja juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Melalui berbagai program pelayanan, gereja mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.<sup>44</sup> Partisipasi ini menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan masyarakat yang berdaya.



Dalam konteks perkembangan zaman, gereja juga terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan agar dapat menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.<sup>45</sup> Gereja dituntut untuk terus berinovasi, meningkatkan profesionalisme, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dampak gereja terhadap masyarakat tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memiliki pengaruh jangka panjang dalam membentuk kehidupan sosial yang lebih baik. Gereja menjadi salah satu institusi yang berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang beradab, sejahtera, dan berkelanjutan.<sup>46</sup>

### *Tantangan dan Perkembangan Gereja*

Meskipun memiliki peran yang besar dalam pendidikan dan pelayanan sosial, gereja juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan misinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana, tenaga, maupun fasilitas<sup>58</sup> Hal ini sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan pelayanan gereja, terutama di daerah-daerah terpencil. Selain itu, perubahan sosial yang cepat juga menjadi tantangan bagi gereja.

Globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat<sup>59</sup> Gereja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut agar tetap relevan dalam kehidupan masyarakat.

Di era digital, gereja mulai memanfaatkan teknologi sebagai sarana pelayanan. Penggunaan media sosial, platform digital, serta pembelajaran daring menjadi bagian dari strategi gereja dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas<sup>60</sup> Hal ini menunjukkan bahwa gereja mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang menjadi landasannya. Selain itu, gereja juga menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pelayanan spiritual dan sosial.

Gereja perlu memastikan bahwa pelayanan sosial yang dilakukan tetap berakar pada nilai-nilai iman, sehingga tidak kehilangan identitasnya sebagai lembaga keagamaan<sup>61</sup> Namun

---

<sup>58</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif.

<sup>59</sup> John W. Creswell, Research Design.

<sup>60</sup> Karel A. Steenbrink, Orang-orang Katolik di Indonesia.

<sup>61</sup> Jan Sihar Aritonang, Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia.

demikian, di tengah berbagai tantangan tersebut, gereja terus menunjukkan perkembangan yang positif. Inovasi dalam pelayanan, peningkatan kualitas pendidikan, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial menunjukkan bahwa gereja tetap menjadi salah satu kekuatan penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia<sup>62</sup> Perkembangan gereja juga terlihat kemampuannya dalam mengembangkan pelayanan berbasis komunitas serta memperkuat jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga.

Gereja tidak lagi bekerja secara individual, tetapi mulai membangun kolaborasi yang lebih luas untuk mencapai dampak yang lebih besar dalam masyarakat<sup>63</sup> Selain itu, gereja juga mulai menaruh perhatian pada isu-isu global, seperti keadilan sosial, perdamaian, dan pelestarian lingkungan. Keterlibatan gereja dalam isu-isu tersebut menunjukkan bahwa gereja tidak hanya berfokus pada kebutuhan internal, tetapi juga berperan dalam menjawab tantangan global yang dihadapi oleh umat manusia<sup>64</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun gereja menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, gereja tetap mampu berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Kemampuan gereja dalam berinovasi, berkolaborasi, serta tetap berpegang pada nilai-nilai iman menjadi kunci utama dalam mempertahankan relevansinya dalam kehidupan masyarakat modern. Lebih lanjut, perkembangan gereja juga ditandai dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kepemimpinan yang transformatif.

Gereja mulai menekankan pembinaan pemimpin yang tidak hanya memiliki kemampuan organisatoris, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat<sup>65</sup> Kepemimpinan yang demikian diharapkan mampu membawa gereja untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Selain itu, gereja juga semakin aktif dalam mengembangkan pendekatan pelayanan yang kontekstual, yaitu pelayanan yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat<sup>66</sup> Pendekatan ini memungkinkan gereja untuk lebih efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan komunitas yang

---

<sup>62</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*.

<sup>63</sup> J.B. Banawiratma, *Gereja dan Konteks Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

<sup>64</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).

<sup>65</sup> Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (New York: HarperCollins, 1991).

<sup>66</sup> Karel A. Steenbrink, *Orang-orang Katolik di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

dilayani. Perkembangan lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya peran gereja dalam bidang pendidikan karakter dan pembinaan generasi muda. Gereja menyadari bahwa generasi muda merupakan aset penting bagi masa depan bangsa, sehingga berbagai program pembinaan, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial terus dikembangkan untuk membentuk generasi yang beriman, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi<sup>67</sup> Di samping itu, gereja juga mulai mengembangkan pelayanan yang berbasis inklusivitas, yaitu pelayanan yang terbuka bagi semua kalangan tanpa diskriminasi<sup>68</sup> Hal ini menunjukkan bahwa gereja semakin memahami pentingnya keberagaman dalam masyarakat serta berusaha menjadi ruang yang aman dan inklusif bagi semua orang.

Namun demikian, untuk mempertahankan relevansinya di masa depan, gereja perlu terus melakukan pembaruan (reformasi) dalam berbagai aspek pelayanannya<sup>69</sup> Gereja harus mampu membaca tanda-tanda zaman, memahami kebutuhan masyarakat, serta mengembangkan strategi pelayanan yang inovatif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa perkembangan gereja tidak hanya terlihat dari pertumbuhan jumlah jemaat atau lembaga, tetapi juga dari kualitas pelayanan yang diberikan serta dampaknya terhadap masyarakat. Gereja yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan tetap setia pada nilai-nilai iman akan terus menjadi kekuatan yang relevan dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gereja memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan dan pelayanan sosial di Indonesia sejak masa kolonial hingga era modern. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga menjadi agen transformasi sosial yang aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam bidang pendidikan, gereja telah memberikan kontribusi besar melalui pendirian sekolah, pengembangan sistem pendidikan modern, peningkatan literasi masyarakat, serta pembentukan karakter dan nilai

---

<sup>67</sup> Weinata Sairin, *Gereja, Masyarakat dan Negara* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

<sup>68</sup> Jan Sihar Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

<sup>69</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

moral peserta didik. Peran tersebut terus berkembang melalui inovasi pendidikan berbasis teknologi, pendidikan karakter, serta upaya pemerataan akses pendidikan hingga ke daerah terpencil.

Selain dalam bidang pendidikan, gereja juga menunjukkan kontribusi nyata dalam pelayanan sosial melalui berbagai kegiatan kemanusiaan, pelayanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, bantuan bencana, serta pendampingan sosial dan spiritual bagi masyarakat. Pelayanan sosial gereja mencerminkan nilai kasih, kepedulian, dan keadilan sosial yang menjadi dasar ajaran Kristen. Kehadiran gereja dalam berbagai program sosial telah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, serta mendorong terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih manusiawi, inklusif, dan harmonis. Gereja juga berperan dalam membangun toleransi, perdamaian, dan kerja sama lintas agama dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk.

Di tengah perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, gereja dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat modern. Pemanfaatan teknologi digital, pengembangan pelayanan berbasis komunitas, peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan sosial, serta penguatan kepemimpinan yang transformatif menjadi langkah penting dalam mempertahankan peran gereja di masa depan. Dengan demikian, gereja dapat terus menjadi salah satu kekuatan penting dalam pembangunan bangsa Indonesia, baik dalam aspek pendidikan, sosial, budaya, maupun spiritual, serta tetap menjadi sarana pembentukan masyarakat yang beradab, sejahtera, dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

David J. Bosch, Transformasi Misi Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997)

Thomas H. Groome, Christian Religious Education (New York: HarperCollins, 1991).

J. B. Banawiratma, Gereja dan konteks Sosial (Yogyakarta : Kanisius, 2002).

Jan Sihar Aritonang, Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

John W. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches ( California : Sage Publications, 2014).

Karel A. Steenbrink, Orang-orang Katolik di Indonesia ( Yogyakarta: Kanisius, 2006).

Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah ( Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003) .

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

M.C. Ricklefs, Sejarah Indonesia Modern ( Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2008).

Nugroho Notosusanto, Sejarah Nasional Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

Sihar Aritonang, Sejarah Perjumpaan kristen dan islam di indonesia ( Jakarta : BPK Gunung Muia, 2004).

Thomas H. Groome, Christian Religious Education ( New York: HarperCollins, 1991).